

Pengelolaan Media Menggunakan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Minat Belajar Pembelajaran Penjas SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu

Citra Dewi¹, Rita Prima Bendriyanti², Febri Hariansyah³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani/Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru PAUD/Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

³Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: *citravioleta04@unived.ac.id

ABSTRAK

Bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada disekolah yakni dengan melakukan pengelolaan media pembelajaran. Harapan dari dilakukannya mengelola media pembelajaran yang baik yaitu mampu menambah minat belajar, hasil belajar dan kemampuan anak dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian sebagai upaya mengetahui pengelolaan media yang sesuai dimana dapat diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah SMPIT Khairunnas. Pembelajaran menggunakan media harapannya mampu membantu siswa saat memahami pembelajaran dengan baik, media berupa gambar, video dan yang lain dalam memudahkan pembelajaran. Model media pembelajaran untuk mendukung dan menambah minat siswa yang bisa digunakan dalam pembelajaran salah satunya yakni pembelajaran kontekstual. Konsep belajar yang mendorong guru menkolaborasikan antara materi pengajaran dengan situasi dan kondisi dunia sebenarnya siswa serta lebih mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipunya melalui penerapannya dalam kehidupan nyata yakni disebut model pembelajaran kontekstual. Penelitian deskriptif kualitatif dipakai pada penelitian ini sebagai metode dalam menyampaikan data hasil penelitian, dimana teknik observasi dan pengamatan lapangan sebagai teknik pengumpulan datanya. Melalui data hasil penelitian dimana didapati bahwa adanya ketertarikan serta antusias siswa pada saat pembelajaran menggunakan media yakni siswa secara aktif memecahkan permasalahan melalui pengalaman serta teori yang telah dipelajari saat di sekolah.

Kata Kunci: Pengelolaan Media Kontekstual

ABSTRACT

Part of efforts to improve the quality of education and learning in schools is by managing learning media. The hope of managing good learning media is to be able to increase interest in learning, learning outcomes and children's abilities in learning. Conducting research as an effort to find out appropriate media management which can be implemented in physical education learning at SMPIT Khairunnas school. Learning using media is expected to be able to help students understand learning well, media in the form of images, videos and others in facilitating learning. Learning media models to support and increase student interest that can be used in learning one of which is contextual learning. The learning concept that encourages teachers to collaborate between teaching materials and students' real world situations and conditions and encourages students to make connections between the knowledge they have through its application in real life is called the contextual learning model. Qualitative descriptive research was used in this study as a method for conveying research data, where observation and field observation techniques served as data collection techniques. Through research data where it was found that there was interest and enthusiasm in students when learning using media, namely students actively solving problems through experience and theory they had learned while at school.

Keywords: Contextual Media Management.

PENDAHULUAN

Bagian penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa baik dari segi moral, etika dan akhlak ialah pendidikan. Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani maupun rohani serta bertujuan untuk mencapai pada harapan yang diinginkan. Pendidikan juga dapat memberikan kehidupan yang berguna untuk masyarakat, agama, bangsa serta negara. Selain itu Pendidikan dapat menuntun kearah pendewasaan merubah perilaku dan kepribadian menjadi lebih baik di kehidupan masyarakat. Menurut *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003)* Pendidikan merupakan upaya perencanaan mengenai perwujudan suasana belajar dan tahapan aktivitas pembelajaran supaya peserta didik membangun kemampuan dirinya dalam mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, karakter, kepandaian, budi pekerti, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidik yang dijalankan berdasarkan hati (qalbu) merupakan fungsi yang menciptakan pendidikan tersebut bermakna. Sebab pendidikan diketahui sebagai tujuan pusat fungsi profesionalnya ialah perasaan peserta didik, bukan hanya sekedar otak dan fikiran saja. Membina ialah tugas pendidik yang paling dominan, dimana merupakan tingkat tertinggi rangkaian fungsi mengajar dan membimbing. Pembinaan dilakukan secara serius dalam merubah sesuatu yang lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Faktor penentu tercapainya harapan pembelajaran diantaranya yakni melalui motivasi belajar. Melalui hal demikian siswa nantinya mempunyai keinginan untuk ikut dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berbagai hal yang bisa dilaksanakan oleh guru supaya menciptakan motivasi belajar siswa. Menerapkan strategi pembelajaran yang menantang melalui permainan yang bisa memotivasi siswa dan membawa materi atau media interaktif yang kontekstual dan murni bisa menciptakan perasaan dari dalam. Tidak hanya dengan hal tersebut, motivasi juga dapat ditujukan dari lingkungan eksternal dimana dengan memberikann lingkungan belajar yang baik. (Mangdalena et al., 2021).

Era globalisasi dengan berbagai kompetisi, dimana mengharuskan setiap negara mempunyai karakteristik atau kecakapan agar dapat bersaing dengan negara lain. Era globalisasi secara tidak langsung membuat setiap negara wajib mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan unggul. Hal tersebut dapat membantu negara tersebut sanggup bertahan dalam persaingan. Sumber daya manusia yang unggul bida didapati dari pendidikan yang berkualitas. Penunjang hebatnya kualitas pendidikan merupakan salah satu faktornya yaitu media pembelajaran yang berada di sekolah. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan oleh Arsyad (2014) bahwa alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal termasuk kedalam media pembelajaran. Fasilitas yang bisa mengkomunikasikan sebuah pesan dapat sebagai media pembelajaran. Segala sesuatu yang bisa dipakai dalam memberitahukan pesan dalam proses pembelajaran bisa disebut media pembelajaran. Peran penting media pembelajaran yakni sebagai menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermuara kepada peningkatan kualitas pendidikan, oleh sebab itu pendidik wajib memakai media pembelajaran pda saat menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik serta bervariasi sebenarnya mampu mengurangi kebosanan anak dalam proses pembelajaran (Muhson dalam Ni'mah & Hermiati, 2022). Meskipun demikian, banyak sekolah yang kurang belum memaksimalkan penggunaan dan pengelolaan media.

Mengelola media pembelajaran yang baik ialah upaya peningkatan keunggulan pendidikan dan pembelajaran yang ada disekolah. Dengan manajemen media pembelajaran yang baik diharapkan mampu menambah minat belajar, hasil belajar dan kemampuan anak dalam pembelajaran. Harapannya dari adanya media pembelajaran mampu menolong siswa untuk mengetahui pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang disediakan kepada siswa diharapkan adanya peningkatan motivasi ingin belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Minat siswa merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan, dimana penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri berdasarkan darimotivasi keinginan. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Marleni, 2016).

Permasalahan yang dihadapi setiap sekolah dan guru untuk mengembangkan kemampuan belajar anak dan itu berbeda-beda dan itu juga terjadi disalah satu sekolah yang ada di provinsi Bengkulu SMPIT

Khairunnas Bengkulu. SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu beralamatkan di jalan hibrida 15 No.51, Sido Mulyo, Kec. Gading Cempaka., Kota Bengkulu. di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu VII saat ini memakai kurikulum merdeka, dan kelas VIII, IX menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum baru pembelajaran juga dengan gaya baru tentunya Banyak problematika yang dihadapi seorang guru ketika mengajar baik mata pelajaran umumnya bahasa Indonesia, IPA, IPS dan juga pendidikan jasmani dengan beragam karakter yang ada pada siswa. Salah satu permasalahan yang ada berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah tersebut pada salah satu mata pembelajaran pendidikan jasmani melihat kurangnya minat dan respon siswa dalam pembelajaran, untuk itu dibutuhkan pengelolaan media dan pendekatan pendekatan untuk menambah minat dan hasil pembelajaran siswa. Pendekatan tersebut antara lain pendekatan kontekstual, Salah satu yang berkembang sekarang adalah pendekatan kontekstual yakni dengan media gambar, video dan alat peraga. Salah satu model media pembelajaran untuk mendukung dan menambah minat siswa yang bisa digunakan dalam pembelajaran yakni pembelajaran kontekstual.

Konsep yang memaksa guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia siswa sesungguhnya disebut dengan pembelajaran kontekstual, sedangkan menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2007). Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) ialah sketsa belajar yang mempermudah guru menyatukan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia siswa yang sebenarnya dan menggerakkan siswa menciptakan hubungan antara pengetahuan yang dipunya terhadap penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual ialah rancangan belajar yang mempermudah guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dan kondisi dunia nyata siswa dan lebih mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. (Nurhadi, dkk, 2003). Dengan fenomena dan permasalahan yang ada peneliti ingin mengetahui tentang pengelolaan media menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan minat belajar pembelajaran penjas SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian dilakukan melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dipilih sebagai upaya dasar dan juga sumber dalam penyusunan penelitian. Melalui metode ini harapannya mampu menampilkan data yang sifatnya deskriptif, seperti hasil pengumpulan data, catatan lapangan, dan lain-lain. Penelitian yang dipakai dalam meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci disebut sebagai penelitian kualitatif (Sugiyono, 2005).. Menurut Saryono (2010), Untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif metode lain yang dapat digunakan yaitu penelitian kualitatif.

Pemakaian metode deskriptif sebagai pendeskripsian tentang pengelolaan media pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pendidikan jasmani siswa kelas VII SMPIT khairunnas Bengkulu dengan mengembangkan pengelolaan media gambar, video pada model pembelajaran kontekstual. Berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani dideskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran melalui pemakaian media gambar dan video pada model pembelajaran kontekstual. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pada aspek kepentingan koneksi pada orang secara langsung dan suasana penelitian, agar peneliti mendapatkan kejelasan mengenai reliata kondisi kehidupan nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan media pembelajaran sangat dibutuhkan di SMPIT Khairunnas Bengkulu, diawali melalui identifikasi kebutuhan media pembelajaran di setiap kelas. Apabila lingkungan sekolah telah tersedia media pembelajaran, maka tidak diharuskan membeli kembali. Media pembelajaran di SMPIT Khairunnas begitu diperlukan media yang menyesuaikan dan terarah supaya capaian kegiatan belajar bisa terealisasikan dengan baik. Perencanaan pemakaian media yang tepat dengan hasil pembelajaran seperti *mobile learning* juga memudahkan mengenai materi yang nantinya disampaikan pada saat pembelajaran bersama peserta didik

sehingga mempermudah peserta didik memperoleh pembelajaran. Merencanakan media pembelajaran yakni termasuk kedalam faktor pengembangan kompetensi profesional guru. Mengenai itu dimana bisa memperkuat penelitian Bujokas & Rothber (2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran dalam meraih capaian pembelajaran. Sebagai peningkatan kompetensi guru, pemerintah dipaksa dalam memberi lebih banyak bantuan dana pada pihak sekolah dalam upaya penyediaan infrastruktur dasar seperti ruang kelas, laboratorium, peralatan olahraga dan buku-buku pelajaran. Pemerintah juga wajib memanfaatkan guru profesional yang kompeten dan memadai untuk ditugaskan dengan menyebarkan mereka ke seluruh sekolah. Keutamaan adanya media pembelajaran di SMPIT Khairunnas tak terlepas dari berbagai pendekatan pembelajaran modern yang beradaptasi kepada pengutamaan pembelajaran pada siswa penyesuaian pembelajaran modern ini berpengaruh pada kewajiban tersedianya media pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar.

Penerapan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran memperlihatkan ada yang beda begitu signifikan reaksi belajar yang didapati siswa dengan memakai media (Hamalik, 2014). Media bisa dipakai saat kegiatan pembelajaran sebagai berikut. 1) Memusatkan perhatian kesebuah gambar dilayar, pertanyaan di papan tulis, atau musik yang mengalun pada saat siswa masuk ke ruang kelas bisa dipakai dalam memusatkan perhatian siswa. 2) Mengingat kembali pakai media sebagai pembantu peserta didik ingat akan pelajaran yang telah dilakukan, sehingga materi baru bisa dihubungkan dan dikembangkan pada materi lama. 3) Menyampaikan keinginan kepada siswa, dimana media ialah semua saluran pesan yang bisa dipakai sebagai sarana berkomunikasi yang dipakai individu ke individu lain yang tidak ada didepannya. Jadi media memperlihatkan semua yang bisa dipakai dalam menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga bisa mendatangkan apa yang ada dipikiran, perasaan, perhatian, dan minat penerima pesan (Wijaya & Wibawa, 2010). Dengan kata lain foto, video, rekaman audio, gambar adalah media komunikasi. begitu pula dengan pembelajaran dibutuhkan juga media sebagai alat komunikasi supaya capaian pembelajaran tersampaikan. Diantara media yang bisa dipakai pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual *learning Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menegaskan pada kegiatan keterlibatan siswa secara penuh untuk bisa mendapatkan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendukung siswa untuk bisa melakukan penerapan dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2006). Pendekatan kontekstual mendorong peran aktif siswa dalam pembelajaran, hingga siswa bisa belajar efektif dan bermakna. Belajar dalam konteks CTL tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung (Sanjaya, 2006). Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pendekatan kontekstual juga menuntut guru untuk aktif dalam mengaitkan antara materi dengan situasi dunia luar yang dijalani oleh siswa.

Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni rancangan belajar yang membantu guru menggabungkan antara materi yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata peserta didik dan mendukung peserta didik menciptakan hubungan antara pengetahuan yang dipunya dengan implementasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berpijak dari bermacam pengertian di atas maka bisa dijelaskan bahwa strategi atau pendekatan kontekstual ialah strategi yang sesuai dipakai pada pembelajaran yang membawa keadaan dunia nyata ke dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas sehingga belajar nantinya lebih mempermudah dan menyenangkan. Selain itu, belajar nantinya lebih bermakna. Melalui Pendekatan kontekstual, siswa diinginkan mampu menghubungkan makna pada mata pelajaran-pelajaran akademik mereka dengan cara yang sesuai. Ketika para siswa mendapatkan makna pada saat pelajaran mereka, mereka nantinya belajar dan ingat apa yang mereka pelajari (Sulastri, 2016).

Uraian diatas mengenai pengelolaan media yang baik dan alternative yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual maka dengan media yang pas dengan kondisi peserta didik maka tujuan pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, begitupun keadaan dan kondisi yang dialami pada saat penelitian pada pembelajaran open class yang dilakukan pada siklus 1 dan 2 banyak kendala yang dihadapi seorang guru maka dari itu diperlukan solusi demi perbaikan pembelajaran yang pas untuk menarik minat

peserta didik salah satunya dengan media, gambar, video alat peraga yang coba peneliti terapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani, adapun gambaran proses pembelajaran sebelum dan sesudah pembelajaran pada siklus 1 dan 2 sebagai berikut: Gambaran proses pembelajaran pada siklus I, belum terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan, kurang terlihatnya minat siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Selama kegiatan pembelajaran pada setiap kelompok didapati peserta didik yang kurang dan ada pula yang sama sekali tidak ikut bagian secara aktif pada kegiatan pembelajaran. Peserta tersebut dominan pada melihat kegiatan yang dilakukan oleh temannya atau teman dari kelompok lain. Siswa yang tidak aktif ini diberikan teguran dan perhatian khusus diberikan pada dua siswa yang keluar dari kelompoknya dan berjalan kesana kemari dalam kelas. kedua siswa tersebut ialah siswa yang mengalami kelakuan yang bermasalah. Pada pembelajaran kegiatan praktik dilapangan Pada siklus 1, kerjasama peserta didik pada kelompoknya diberikan bimbingan secara bergantian ketika mempraktikkan beberapa gerakan teknik dasar dalam bermain sepak bola. Hasil penilaian berdasarkan pengerjaan belum terlihatnya hasil yang memuaskan, karena pada umumnya anggota kelompok belum bisa mempragakan secara maksimal. Siswa yang mendapat nilai tidak memuaskan dalam penilaian individual yakni siswa yang kurang maksimal pada saat mempraktikkan gerakan, melukiskan apabila peserta didik belum sepenuhnya memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus II, adanya peningkatan pada Tindakan sebelumnya yakni siklus I, dimana tidak terlihatnya peserta didik yang kaku atau tegang saat pembelajaran berlangsung. Perlahan peserta didik mulai paham akan pembelajaran dengan memperhatikan media gambar dan video yang di tampilkan. Selama aktivitas pembelajaran tetap diberikan arahan oleh peneliti, motivasi dan perhatian khusus pada peserta didik, khususnya pada siswa yang pendiam dan kurang pemahaman materi. Usaha yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan supaya keadaan dan kondisi aktivitas pembelajaran tetap terjaga dengan baik dan perasaan peserta didik senang saat menjalani aktivitas pembelajan sebab upaya tersebut pembelajaran dalam tindakan ini medapatkan hasil yang positif, dari evaluasi memperlihatkan bahwa hasilnya cukup baik. Hasil evaluasi memperlihatkan hampir semua siswa mampu memahami pembelajaran. Hampir semua siswa benar-benar terkondisi dengan pembelajaran yang dirancang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas memperlihatkan adanya perkembangan sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga khususnya dalam memahami dan mengenali baik gambar dan, serta gerak. Pada awal pembelajaran siklus I dengan memakai pendekatan kontekstual, peserta didik secara umum melihatkan perilaku yang kurang bersemangat, apatis, pasif dan kaku. Mereka condong tidak menampakkan respons secara aktif pada saat guru menyampaikan pada aktivitas pembelajaran yang disajikan guru, kekakuan ini keluar karena peran guru berubah dari seorang pemberi informasi berubah sebagai seorang moderator namun ada perbaikan pada siklus 2 peserta didik lebih memahami dan minat belajarnya serta semangat belajarnya mengalami perkembangan yang signifikan.

SIMPULAN

Pengelolaan media pembelajaran kontekstual khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan hal yang menarik serta terdapat kesan dan respon yang cukup baik oleh peserta didik pada salah satu sekolah di Bengkulu yakni sekolah SMPIT Khairunnas. Hal tersebut ditunjukkan dari ketertarikan dan semangat peserta didik saat ikut pada berbagai tahap pembelajaran model *contextual teaching and learning* mulai dari tahap (Bertanya), *Modelling* (Pemodelan), *Reflection* (Refleksi), dan hal ini terlihat minat, semangat siswa pada kegiatan perkembangan pada setiap siklus pembelajaran. Sehingga pembelajaran kontekstual ini kompleksnya menghubungkan permasalahan pada dunia nyata kepada praktik secara langsung yang disajikan pada peserta didik, dan peserta didik secara aktif memecahkan permasalahan tersebut sesuai apa yang ia peroleh melalui pengalaman dan dikaitkan dengan teori yang ia pelajari di sekolah. siswa menjadi lebih aktif, semangat dikarenakan dia yang belajar, dia yang mengalami, dan pada akhirnya dia juga yang akan menerapkan ilmu pengethuan yang dimilikinya di dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Bujokas, A., & Rothber, D. (2014). Media Education And Brazilian Education Policies For The Enhancement Of Learning. *Comunicar*, 22(43), 113–122.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Mangdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/download/1373/958/>
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v1i3.1846>
- Ni'mah, N. K., & Hermiati, T. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Genially Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Malang. *Journal Metamorfosa*, 10(1), 1–10. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>
- Nurhadi, & Dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta.
- Sugiyanto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Depdikbud.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170.
- _____. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Wijaya, L. R. P., & Wibawa, B. A. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. In *Simposium Nasional Akuntansi 13*.

